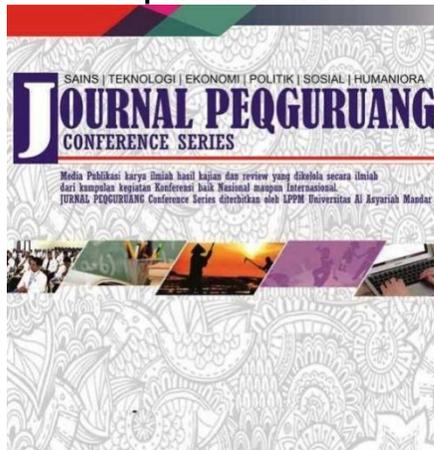


Graphical abstract



PERANAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PESERTA DIDIK KELAS VII SMPS BINA BANGSA PANGANDARAN.

¹Rahmawati, ¹Ahmad Al Yakin, ¹Kamaruddin Tone.

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding author :*

Waty7432@gmail.com

Abstract

Researchers are interested in taking the title The Role of Brainstorming Learning Methods to Improve Civics Learning Outcomes, Because Class VII of SMPS Bina Bangsa Pangandaran has never been applied to the learning methods. From here the results of the study, the researcher elaborated that the application of the Brainstorming learning method can improve the learning outcomes of Grade VII students of Pangandaran National High School. This can be seen through the assessment of student learning outcomes, which consists of 21 student worksheets. Of the 21 students, only 2 people did not reach the criteria. The method of learning he opinions of the brain is a method of teaching by the teacher giving or conveying a problem to students, then students give their opinions or comments so that it can make the problem continue to develop into new problems. Can also be interpreted briefly as a method of discussion to get some new ideas, information, knowledge, experiences from all students in a group of people with a short time.

Keywords: Problems, collecting ideas and results.

Abstrak

Peneliti tertarik mengambil judul Peranan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn, Karena Di kelas VII SMPS Bina Bangsa Pangandaran belum pernah diterapkan metode pembelajaran tersebut. Dari hasil penelitian maka peneliti menguraikan bahwa penerapan metode pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPS Bina Bangsa Pangandaran. Hal ini bisa dilihat melalui penilaian hasil belajar peserta didik, yaitu terdiri dari 21 peserta didik yang mengikuti pelajaran. Dari 21 peserta didik tersebut hanya 2 orang yang tidak mencapai kriteria. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode mengajar dengan cara guru memberikan atau menyampaikan suatu masalah kepada peserta didik, kemudian peserta didik memberikan pendapat atau komentar sehingga bisa menjadikan masalah tersebut terus berkembang menjadi masalah baru. Bisa juga diartikan secara singkat sebagai suatu metode diskusi untuk mendapatkan beberapa ide – ide baru, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik dalam kelompok manusia dengan waktu yang singkat.

Kata kunci : Masalah, pengumpulan ide dan Hasil.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1563>

Received : 27 Juli 2022 | Received in revised form: 15 Oktober 2022 | Accepted : 09 November 2022

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat ketika terjadi hubungan substantif antara komponen – komponen yang ada kaitannya dengan kemampuan intelektual siswa dengan berita – berita baru yang didapatkan, siswa mampu menerapkan keseluruhan nilai – nilai yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitifnya didalam proses belajar mengajar, serta mampu menghubungkannya dengan masalah dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya

Mengingat tujuan dari proses belajar - mengajar adalah mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka metode belajar mengajar harusnya bukan hanya sebatas memberikan pelajaran kepada siswa (mengajar) tetapi lebih ke arah perbaiki karakter dan pelatihan peserta didik secara jujur, disiplin, sesuai dengan norma atau kebiasaan umum masyarakat. Pendidik juga harus mampu mengubah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih mengasyikan, menyenangkan dan tentunya mencerdaskan peserta didik, mampu menambah kemampuan peserta didik dalam menciptakan ide positif, dengan cara memberi dukungan kepada peserta didik sehingga dapat memberikan sesuatu yang lebih baik. Artinya, pada saat proses belajar mengajar dikelas peserta didik diberi kebebasan untuk berpartisipasi secara aktif.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini cenderung membatasi daya inovatif dan kreatifitas peserta didik. Proses belajar mengajar dikelas hanya terpusat pada Guru atau pendidik sehingga kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran tersebut tidak nampak. Akibatnya, kegiatan pembelajaran lebih unggul dari pada pengajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai klien, sedangkan pendidik sebagai pemegang otoritas tertinggi pengetahuan menjadikan media pembelajaran jauh dari kebenaran yang ada diluar sekolah.

Praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dikembangkan di ruangan kelas hanya didominasi dengan tuntutan untuk menghafalkan bukan mengajak peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Sehingga ilmu yang didapatkan peserta didik kurang relevan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu berpusat pada pengembangan intelektual yang tidak sejalan dengan kemampuan individu sebagai suatu kesatuan utuh. Akibatnya, hasil pendidikan kurang mempunyai makna. (Budimansyah, 2012).

Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidikan yang menitik beratkan pada metode pembelajaran seperti ceramah, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang terlibat secara aktif juga kurang merangsang peserta didik dalam mengeluarkan ide-ide kreatifitas. Kegiatan pendidik lebih menonjol dari pada peserta didik. akibatnya, proses pembelajaran lebih cenderung berkembang menjadi budaya belajar menghafal bukan buaya belajar berfikir

kritis pada diri peserta didik. Suasana pembelajaran tersebut semakin menjauhkan dari tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu menyiapkan peserta didik untuk menjadi warganegara yang baik sesuai dengan nilai – nilai pancasila, memahami tentang system pemerintahan, cara kerja sistem pemerintahan, peran warganegara, memahami hak dan kewajiban, mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945, dan membiasakan untuk membuat pilihan dengan baik. (Chapin, 1979. 126).

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PKn, Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming*. Metode pembelajaran ini mengarahkan pada sejumlah sikap dasar pembelajaran. Yang dimaksud dengan sikap dasar pembelajaran adalah sikap belajar peserta didik aktif, kelompok belajar kooperatif, serta pembelajaran partisipatorik. Metode ini, merupakan terobosan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari teori secara mendalam melalui pengetahuan belajar praktek empiris. Metode pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi program pendekatan, partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum tanggung jawab, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar sesama, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat. Dan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMPS Bina Bangsa Pangandaran, pada saat proses pembelajaran PKn peserta didik terlihat kurang tertarik dengan metode pembelajaran ceramah yang diterapkan oleh guru, sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi kurang optimal dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah.

Rumusan Masalah

Dari Latar belakang diatas, kita mengambil sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar PKn di SMPS Bina Bangsa Pangandaran melalui metode pembelajaran *Brainstorming*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik Kelas VII SMPS Bina Bangsa Pangandaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian yang akan dilakukan ini yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan bagi SMPS Bina Bangsa Pangandaran khususnya pada kelas VII dalam hal penguasaan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Untuk dapat memberi pemahaman kepada pembaca mengenai model pembelajaran *Brainstorming*.

- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang akan mengkaji masalah yang sama dalam penelitian ini

Tinjauan Pustaka

Metode Pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat)

Metode pembelajaran curah pendapat adalah metode mengajar dengan cara guru memberikan atau menyampaikan suatu masalah kepada peserta didik, kemudian peserta didik memberikan pendapat atau komentar sehingga bisa menjadikan masalah tersebut terus berkembang menjadi masalah baru. Bisa juga diartikan secara singkat sebagai suatu metode diskusi untuk mendapatkan beberapa ide – ide baru, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik dalam kelompok manusia dengan waktu yang singkat (Roestiyah 2001: 73).

Perbedaan antara metode diskusi dengan metode curah pendapat adalah jika dalam metode diskusi penyumbangan ide – ide dari peserta didik ditanggapi oleh peserta lain, maka didalam metode pembelajaran curah pendapat atau *brainstorming*, pendapat yang diberikikan oleh peserta didik tidak untuk ditanggapi oleh peserta lain, tetapi hanya untuk menghasilkan ide – ide baru dan berusaha mengatasi setiap hambatan. Cara ini sangat bagus untuk diterapkan guna mendapatkan gagasan – gagasan yang baru.

Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan juga sumber belajar, pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu cara menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan mudah dan sistematis. Menurut Udin S, Winaputra (1992:2) pembelajaran adalah “upaya penataan lingkungan yang memberikan suasana tumbuh kembangnya proses belajar”. KTSP 2006 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan jugadengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, kemampuan mengkonstruksi, dan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Drs. Syaiful bahri djamarah (2013) menjelaskan pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu :

- 1) Melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal
- 2) Membangun suasana proses tanya jawab untuk memperbaiki kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan yang mereka desain sendiri. Maka disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik dengan pelatihan belajar yang melibatkan proses fisik dan mental melalui interaksi dengan guru, peserta didik dan sumber belajar.

Suherman (2003:3) mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang dipelajari peserta didik ada dua

objek yaitu objek langsung dan objek tidak langsung. Objek langsung terdiri atas fakta-fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Sedangkan objek tidak langsung meliputi kemampuan berfikir analitis, logis, memecahkan masalah, sikap positif terhadap pelajaran, ketekunan, ketelitian, dan kedisiplinan. Selanjutnya ciri pembelajaran berdasarkan pandangan konstruktivisme sebagai berikut :

- 1) Peserta didik terlihat aktif dalam proses belajarnya, belajar berkualitas dengan berfikir dan bekerja.
- 2) Informasi lain harus saling dikaitkan dengan informasi baru sehingga dapat bersatu dengan skema yang dimiliki peserta didik.
- 3) Penemuan dan investigasi yang pada dasarnya merupakan pemecahan masalah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses belajar mengajar PKn, siswa akan mendapatkan berbagai fakta keterampilan, prinsip, dan konsep, dengan menggunakan kemampuan berfikir logis, analitis dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu terbentuknya kemampuan bernalar yang dapat dilihat melalui kemampuan berfikir kritis, sistematis, logis dan memiliki sifat objektif, disiplin dan jujur dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam bidang pelajaran, dan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar yang memandang peserta didik sebagai pusat pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Pada pembelajaran PKn, khususnya guru pada tingkatan Sekolah Menenga Pertama hendaknya dapat mengusahakan Metode pembelajaran sedemikian rupa sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar aktivitas siswa dapat meningkat dan dapat menguasai pelajaran secara optimal.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini menuntut guru untuk memahami masing-masing metode pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat atau media yang ada, ukuran kelas dan kemampuan pendidik (Roestiyah, 2001:78). Herman Tuyodo (2001:125) menjelaskan “bila dilihat dari bentuk interaksi yang terjadi, metode pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan interaksi antara peserta didik dengan pedidik dan interaksi antara materi pembelajaran dengan peserta didik”. Metode pembelajaran berdasarkan interkasi antar guru dengan peserta didik adalah metode ceramah, metode diskusi, metode belajar sendiri dan metode laboratorium. Sedangkan metode pembelajarn berdasarkan interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran adalah metode deduktif, metode penemuan , metode induktif, metode analitik dan metode sintesis.

Dari penjelasan diatas kita bisa menarik sebuah kesimpulan yaitu dalam melakukan kegiatan pembelajaran PKn, pendidik harus mampu memilih metode yang bisa melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara fisik maupun secara mental yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

Hasil belajar

Hasil belajar adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, tanpa adanya proses pembelajaran, maka hasil belajar pun tidak akan bisa kita dapatkan, sehingga hasil belajar dengan proses belajar saling berkaitan satu sama lain. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah melalui evaluasi. Dari hasil evaluasi dapat kita ketahui apakah hasil belajar peserta didik tinggi atau rendah.

Hasil belajar biasanya diukur dari nilai hasil tes sehari – hari dan seberapa lama dalam mengikuti proses belajar mengajar. Belajar berkaitan dengan adanya perubahan-perubahan pada seseorang yang belajar, apakah itu mengarah kepada hal yang baik ataupun buruk, direncanakan maupun tidak direncanakan, pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Jadi yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan yang meliputi pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan perubahan tersebut diperoleh melalui pengalaman bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan.

D. Hubungan Metode *Brainstorming* dengan Hasil Belajar PKn

Untuk meningkatkan hasil peserta didik dalam pembelajaran maka sangat dibutuhkan pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dan salah satu metode yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode curah pendapat (*Brainstorming*). Metode ini tepat digunakan karena dalam waktu singkat dapat terhimpun gagasan, pendapat dan jawaban yang inovatif, asal saja tidak terdapat kritik yang menghambat spontanitas penyampaian pernyataan oleh peserta didik. Dengan metode ini akan terjadi situasi belajar yang saling memupuk dan saling melengkapi saran dan pendapat di antara peserta didik. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan metode ini akan tepat apabila telah terdapat situasi saling mengenal di antara para peserta didik.

Belajar melalui metode curah pendapat (*Brainstorming*) dapat dipandang sebagai proses mendapatkan ide yang lebih banyak. Menurut Slameto (2014) , dalam metode curah pendapat (*Brainstorming*) ini, peserta didik bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya, atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Dengan adanya pembelajaran seperti ini diharapkan hasil belajar peserta didik akan meningkat, peserta didik yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran PKn.

Seorang pendidik diharapkan bisa memilih dan menguasai metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Oleh karena itu, sebelum memilih metode pembelajaran, tenaga pendidik harus mengetahui keadaan atau kondisi peserta didik sehingga metode pembelajaran yang dipilih bisa diimplementasikan secara tepat dan bisa membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, tenaga pendidik juga harus cepat tanggap terhadap setiap kemajuan atau perkembangan di bidang ilmu pengetahuan. Baik yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pembelajaran ataupun peningkatan hasil belajar peserta didiknya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. PTK, digunakan untuk mengungkapkan data hasil dari penelitian yang diperoleh di dalam kelas. Penelitian ini, terdiri dari 4 langka yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII yang terdiri dari 9 laki – laki dan 12 perempuan.

Desain Penelitian

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain : catatan tenaga pendidik, catatan peserta didik, wawancara, dan berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan peserta didik. Penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan hasil belajar PKn peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* atau curah pendapat.

Daerah dan waktu penelitian

Adapaun daerah yang menjadi tempat penelitian, dilaksanakan di SMPS Bina Bangsa Pangandaran, Kabupaten Mamasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2020. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII yang terdiri dari 9 laki – laki dan 12 perempuan.

Prosedur Penelitian

Proses penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan Refleksi. faktor yang diamati dalam setiap siklusnya adalah aktifitas peserta didik pada saat proses belajar mengajar Pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode *brainstorming*. Langkah-langkah dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

Siklus I

1. Pra Tindakan
 - a. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah SMPS Bina Bangsa Pangandara dalam hal pelaksanaan penelitian.
 - b. Mencari tahu gambaran mengenai peranan metode pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan prestasi belajar PKn yang ada di

SMPS Bina Bangsa Pangandaran, dengan berdiskusi bersama guru kelas VII.

- c. Melakukan pengamatan awal penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* dalam mata pelajaran PKn di kelas VII.
2. Perencanaan Tindakan
 - a. Pada siklus I direncanakan dua kali pertemuan, sehingga memerlukan dua rencana pembelajaran yang disertai dengan soal-soal memecahkan masalah sebagai instrument test.
 - b. Selain dari instrument soal dibuat juga instrument non test yaitu berupa: observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Pelaksanaan tindakan
 - a. Menyampaikan pembelajaran sesuai dengan yang ada di rencana pembelajaran.
 - b. Melakukan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan prestasi belajar PKn. Kemudian dibawah ini dijelaskan langkah – langkahnya :
 - 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 2) Memeriksa pelajaran sebagai pengantar dalam tahapan pembelajaran *brainstorming*, dengan cara yaitu guru memberikan permasalahan kepada peserta didik, guru memberikan pertanyaan untuk merangsang pikiran peserta didik sehingga mereka mau mengomentari masalah yang diberikan.
 - 3) Masing-masing peserta didik mengeluarkan pendapat tentang permasalahan yang diberikan.
 - 4) Guru mencatat dari semua ide – ide yang diberikan peserta didik, dan tidak bisa mengomentari atau mengambil kesimpulan dari pendapat peserta didik tersebut.
 - 5) Mengambil kesimpulan pemecahan masalah.
 - c. Kesimpulan.
 - d. Evaluasi.
 - e. Penutup.
4. Observasi

Penghimpunan informasi non test didapatkan melalui opservasi secara langsung setelah kegiatan pembelajaran. Hal yang observasi adalah tingka laku peserta didik melalui pengamatan langsung, dan dokumen lainnya.
5. Refleksi

Sesudah proses belajar mengajar, peserta didik diberikan tes berupa soal. Setelah peserta didik menyelesaikannya langsung diperiksa oleh guru dan kesulitan – kesulitan yang peserta didik alami dididkuskan dengan wali kelas VII untuk membatu dalam mencari cara dari penuntasan masaalah yang ditemukan tersebut.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan pada siklus ini, hampir sama dengan perencanaan yang ada pada siklus I. ada beberapa perubahan yaitu : materi, pembelajaran difokuskan pada keaktifan peserta didik dalam hal meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn, mementukan masalah dan solusinya.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran pada tahap sebelumnya. Pelaksnaan tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu : persiapan, kegiatan inti, dan tindak lanjut.

Rencana tindakan dalam kelas guru akan membuka pembelajaran kemudian akan di lanjutkan dengan apresiasi yaitu guru menjelaskan materi, setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya masing masing. Kemudian Guru memberikan soal dan memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan tersebut. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan mengumpulkan ide - ide atau gagasan. Setelah berdiskusi, guru menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk mempresentasikan kedepan, dan selanjutnya guru akan memberikan pengarahannya tindak lanjut kepada peserta didik dari pembelajaran tersebut. Setelah menjelaskan, peserta didik diminta oleh guru untuk mengambil sebuah kesimpulan dari pembelajaran tersebut.

3. Pengamatan

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar PKn peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi. Pengamatan ini sesuai pedoman observasi pada pengamatan siklus I dalam pemecahan masalah berdasarkan metode pembelajaran *brainstorming*.

4. Refleksi

Yang menjadi dasar atau tolak ukur dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah dengan menggunakan hasil pelaksanaan tindakan dari siklus I. Jika hasil pelaksanaan tindakan siklus II, belum bisa mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. dan jika tindakan siklus II bisa mencapai indikator minimum keberhasilan, maka penelitian tidak akan dilanjutkan lagi.

Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung dilapangan ditujukan untuk mengetahui sejauh mana suatu masalah dalam sebuah kelompok dan menjadi catatan masalah juga menjadi media pengumpulan data yang efektif. Penelitian ini

melakukan observasi yang berjenis observasi terbuka dengan menggunakan pensil dan kertas dan mencatat gambaran yang akan diteliti untuk nantinya pengamat mendapat deskripsi lengkap tentang daya minat baca peserta didik, pencapaian hasil nilai dari tugas yang diberikan kepada peserta didik, yang terjadi dalam sebuah objek penelitian kemudian dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Lembar pengamatan atau observasi dapat digunakan sebagai pegangan untuk mengamati dan mendapatkan data mengenai ketertarikan peserta didik pada metode pembelajaran Brainstorming yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Pedoman Tes

Teknik pengumpulan data ini berupa tes praktikum yang dilaksanakan didalam kelas. Peserta didik diuji didepan kelas dengan wawancara secara berpasangan dengan membawakan satu tema yang ditentukan oleh peneliti yaitu tentang pancasila. Instrumen berguna untuk membantu dalam mengukur hasil belajar dan membantu peneliti agar dapat mendeskripsikan masalah.

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan menyangkut pelajaran hari ini baik secara lisan dan tulisan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Awal

Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil belajar PKn peserta didik pada keadaan awal yang diperoleh dari dokumentasi nilai rata-rata setelah ujian semester yang lalu, bisa kita lihat pada daftar tabel 1.2 dibawah ini.

Daftar Tabel 1.2. rata – rata perolehan skor PadaKeadaan Awal

No.	Hasil Belajar PKn	Rata-rata
1	Pemahaman Awal	8.38
2	Kordinasi Masalah	9.52
3	Keutuhan Informasi	16.19
4	Menjelaskan Kembali	11.80
5	Penguasaan Materi	15.42
	Rata-rata	61.31 (Tdk Tnts)

1. Hasil Penelitian Siklus I

Perolehan hasil uji tes pada siklus I melalui model pembelajaran *brainstorming* sebagai berikut.

Daftar Tabel 1.8. Hasil Belajar PKn pada Siklus I

No.	Hasil Belajar PKn	Rata-rata
1	Pemahaman Awal	11.21
2	Kordinasi Masalah	11.23
3	Keutuhan Informasi	16.57
4	Menjelaskan Kembali	12.56
5	Penguasaan Materi	15.80
	Rata-rata	67.37 (Tdk Tnts)

2. Penelitian Siklus II

Siklus II dilakukan setelah peserta didik melalui kegiatan pada siklus I. Capaian dari uji pemahaman materi PKn mempresentasikan kemampuan diri demi keunggulan bangsa menuju masyarakat madani yang diperoleh dari hasil tes siklus I melalui metode *brainstorming* belum mencapai nilai KKM, maka akan diulang pada siklus II dalam penelitian ini.

Daftar Tabel 1.15. Rata-rata Perolehan nilai

No	Pelajaran PKn	Nilai rata-rata
1	Pemahaman Awal	15.04
2	Kordinasi Masalah	15.23
3	Keutuhan Informasi	18.61
4	Menjelaskan Kembali	15.61
5	Penguasaan Materi	17.90
	Rata-rata	82.39

PEMBAHASAN

Yang dibahas dalam skripsi ini, mengenai peningkatan hasil belajar PKn melalui metode pembelajaran *brainstorming* pada peserta didik kelas VII SMPS Bina Bangsa Pangandaran dan perubahan tingka laku peserta didik pada kelas VII setelah melalui hasil belajar PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*.

Dari hasil penelitian, kita dapat melihat bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*, hasil belajar PKn peserta didik kelas VII di SMPS Bina Bangsa Pangandaran mengalami peningkatan.

Pada siklus I, proses belajar mengajar mengacu pada RPP-1. Berbeda dari RPP sebelumnya, pada siklus ini setelah mengabsen peserta didik, guru menulis judul materi hari itu dan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran dengan penerapan metode Curah Pendapat (Brainstorming) . Peserta didik dibagi berkelompok menjadi 3 kelompok yang masing – masing terdiri dari 7 orang. Kemudian guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu yang suda dikuasai untuk memfokuskan perhatian peserta didik.

Selanjutnya guru mempersentasikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan, kemudian guru meminta peserta didik agar membaca buku referensi yang ada mengenai pelajaran disampaikan. Lalu guru memberi pertanyaan kepada peserta didik secara berurutan tentang jenis- jenis segitiga kepada peserta didik dalam kelompok. Setiap anggota kelompok diperintahkan untuk berpikir dengan diberi waktu sekitar 5 menit. Selanjutnya guru memberikan waktu

kepada peserta didik untuk merampungkan gagasan atau pendapat peserta didik dari anggotanya dengan

berdiskusi dan kemudian gagasan tersebut dicatat oleh salah satu anggota kelompok yang sudah ditunjuk oleh ketua kelompoknya dan diberi waktu selama 15 menit.

Setelah selesai dalam mengumpulkan gagasan atau pendapat dari anggota kelompoknya, Guru mempersilahkan perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan gagasan atau pendapat yang sudah terhimpun dari anggota kelompoknya dengan mempresentasikan kedepan kelas atau menuliskan kepapan tulis. Begitu seterusnya masing-masing kelompok menyampaikan gagasannya melalui perwakilan kelompok secara bergantian.

Setelah selesai, guru menindak lanjuti pembelajaran dengan mengevaluasi jawaban yang telah disampaikan melalui gagasan-gagasan dari masing-masing kelompok. Terakhir siswa diminta membuat rangkuman tentang materi yang baru saja dipelajari. Dan guru memberi tugas pekerjaan rumah dengan soal-soal latihan yang ada dibuku referensi khususnya yang ada pada buku cetaknya.

Dari hasil analisis data kita dapat menarik kesimpulan bahwa bobot rata-rata hasil belajar PKn peserta didik melalui penerapan metode Curah Pendapat (Brainstorming) lebih besar dari pada bobot rata-rata hasil belajar peserta didik tanpa penerapan Curah Pendapat (Brainstorming). Aktifitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar semakin meningkat, peserta didik makin giat dalam belajar, kerjasama dalam kelompok semakin baik, peserta didik tidak malu-malu lagi mengeluarkan pendapatnya, suasana proses belajar mengajar dalam kelas terasa lebih menyenangkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar belum sesuai yang diinginkan. terlihat peserta didik masih bingung dengan apa yang disampaikan oleh peneliti. peneliti melihat masih ada peserta didik yang tidak menyimak dengan seksama penjelasan guru, sebagian peserta didik juga masih banyak yang diam ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik masih kurang mampu dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru. Peserta didik masih banyak yang tidak berani mempertahankan pendapat atau gagasannya ketika berdiskusi kepada anggota kelompoknya dan sebagian peserta didik ada yang bersenda gurau ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan penerapan Curah Pendapat (Brainstorming) ini perlu untuk dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus ke II, peserta didik kembali diarahkan dalam proses belajar mengajar, dengan cara guru memberi perhatian kepada peserta didik, mengarahkan, dan memberi keyakinan kepada peserta didik makna dari tugas yang diberikan. Guru berusaha meyakinkan peserta didik bahwa mereka pasti bisa lebih

cepat menguasai pembelajaran dengan mengalami sendiri pembelajaran tersebut. Dari pencapaian lembar observasi dan tes tertulis pada pertemuan kedua ini, hasil belajar peserta didik bertahap sudah mulai meningkat dibanding siklus I.

Peserta didik sudah tampak bersemangat, peserta didik sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, peserta didik sudah mulai berani mengeluarkan gagasannya. Peserta didik sudah memiliki lebih dari satu buku referensi, peserta didik semakin aktif berdiskusi dalam kelompoknya. Demikian juga pada pertemuan ke tiga, kemauan peserta didik untuk belajar sudah semakin meningkat. Dengan demikian, Penerapan Metode Curah Pendapat (Brainstorming) yang diterapkan dapat membantu siswa memperluas kemampuan berfikir, mendapatkan keterampilan dan ketangkasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta mampu bekerjasama dengan peserta didik yang lain. Jadi, ada peningkatan hasil belajar PKn peserta didik kelas VII SMPS Bina Bangsa Pangandaran melalui penerapan Metode Curah Pendapat (Brainstorming).

Selanjutnya, penelitian dihentikan dengan pencapaian target keseluruhan indikator telah mencapai >80% dan pencapaian hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya

4. SIMPULAN

Pada analisis data, didapatkan bobot rata-rata indikator meningkat. Nilai rata-rata yang diperoleh pada Pra Siklus sebanyak 8.38, kemudian bertamaba menjadi 11.21 atau sebesar 2,59% setelah di lakukan tindakan pada siklus I. Dari Siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 15.04 atau meningkat sebesar 3,25%. Jadi peningkatan dari Pra siklus ke Siklus II sebesar 7,42%.

Kordinasi masalah pada tahap Pra Siklus diperoleh nilai rata-rata 9.52 dan mengalami peningkatan menjadi 11.21 atau meningkat sebesar 1.73% setelah melakukan tindakan pada Siklus I. Kemudian nilai rata-rata kordinasi masalah pada Siklus II diperoleh 15.23 atau peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebanyak 3,46%. Jadi dari Pra Siklus ke Siklus II meningkat sebanyak 5,77%.

Keutuhan informasi pada tahap Pra Siklus diperoleh nilai rata-rata sebanyak 16.19, dan meningkat menjadi 16.57 pada Siklus I atau sebanyak 0.88%. Nilai rata-rata keutuhan informasi pada Siklus II Diperoleh sebanyak 18.61 atau mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus dua sebanyak 0,18%. Jadi peningkatan yang diperoleh dari Pra Tindakan ke Siklus II sebanyak 1,80%.

Menjelaskan kembali pada tahap Pra Siklus perolehan nilai rata-rata sebanyak 11.80 dan meningkat sebanyak 12.56 pada Siklus I atau meningkat sebanyak 0,36%. Nilai rata-rata untuk kategori kemampuan menjelaskan kembali pada Siklus II diperoleh sebanyak 15.61 atau peningkatan dari Siklus I ke Siklus II

sebanyak 3,17%. Jadi peningkatan yang diperoleh dari Pra Tindakan ke Siklus II sebanyak 4.41%.

Nilai rata – rata Penguasaan materi pada Pra Siklus sebanyak 15.42 dan pada Siklus I sebanyak 15.80 atau mengalami peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebanyak 0.60 %. Dan nilai rata –rata penguasaan materi pada Siklus II sebanyak 17.38 atau meningkat dari Pra Siklus ke Siklus II 1.28% Jadi peningkatan dari Pra Tindakan ke Siklus II sebanyak 1,28%.

Hasil penelitian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada proses pembelajaran PKn terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapin, F.S J. kaiser, 1979. *Urban Land Use Planning*. Chicago : University Of Chicago Press.
- Djamarah, Syaiful bahri. 2013. *strategi belajar mengajar*. Jakarta : rineka cipta
- Dasim, Budimansya. 2012. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung : PT.Genesindo.
- Roestiyah N. K. 2001. *strategi belajar mengajar*. Jakarta : rineka cipta
- Slameto. 2014. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta ; Rineka cipta
- Tuyodo, Herman. 2001. *pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. malang : universitas negeri malang
- Winaputra, Udin s. 1992. *63 teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta : karunika universitas terbuka